

Article

## Efektivitas *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) Terhadap Nyeri Akut Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang HCU Maternal RSUD Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

Rizky Rofiana Konitasari<sup>1</sup>, Ema Wahyu Ningrum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Profesi Ners Universitas Harapan Bangsa

### SUBMISSION TRACK

Received: March 07, 2025  
Final Revision: March 18, 2025  
Available Online: March 22, 2025

### KEYWORDS

*Acute Pain, Post Sectio Caesarea, Slow Stroke Back Massage*

### CORRESPONDENCE

E-mail: rizky.rofiana021@gmail.com

### A B S T R A C T

*Sectio Caesarea (SC) delivery has side effects such as severe pain in the postoperative wound. Pain is an unpleasant symptom experienced by post sectio caesarea patients. Pain in post sectio caesarea can be treated with various alternatives, both pharmacological and non-pharmacological. Pharmacologically, it can be treated with analgesic drugs. One natural method that is considered effective in reducing pain is Slow Stroke Back Massage therapy. This case study aims to describe the application of Slow Stroke Back Massage therapy in Post Sectio Caesarea Patients With Acute Pain at Dr Margono Soekarjo Purwokerto Hospital. Case studies conducted by observation for 3x meetings and interventions providing Slow Stroke Back Massage therapy for 3 days on 16-18 January 2025. The results of the case study of the application of Slow Stroke Back Massage therapy on the first day the patient was still in pain and showed a decrease in the pain scale on the second day. On the first day, the patient's pain intensity before being given Slow Stroke Back Massage therapy with a pain scale of 7 (severe pain), on the second day there was a decrease in pain scale after giving Slow Stroke Back Massage therapy to scale 5 (moderate pain) and on the third day there was a significant decrease in pain scale after giving Slow Stroke Back Massage therapy to scale 3 (mild pain). Giving Slow Stroke Back Massage therapy to Post Sectio Caesarea Patients With Acute Pain at Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Hospital is effective in reducing pain applied for 3x24 hours showing significant results from a pain scale of 7 (severe pain) to a pain scale of 3 (mild pain).*

## I. INTRODUCTION

Kehamilan serta persalinan suatu peristiwa alamiah dan hal yang sangat dinanti setiap ibu yang sedang menunggu proses kelahiran bayinya. *Sectio caesarea* atau biasa disebut operasi sesar adalah salah satu tindakan persalinan untuk mengeluarkan bayi melalui sayatan pada abdomen/ laparotomi dan uterus/histerotomi (Dwi et al., 2024). Menurut *World Health Organization* (2023) selama hampir 30 tahun tingkat persalinan dengan

section caesarea menjadi 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di Negara-negara berkembang. Angka kejadian persalinan di Indonesia sejumlah 78.736 persalinan yang mencakup angka kelahiran menggunakan metode sectio caesarea sebanyak 17,6%. Jawa Tengah adalah Provinsi dengan angka persalinan terbanyak ke 3 (9.291) setelah Jawa Barat (15.043) dan Jawa Timur (9.832). Angka sectio caesarea

di Jawa Tengah adalah 17,1 % (Asta et al., 2023).

Tindakan Sectio Caesarea ini juga disebabkan karena preeklampsia, eklampsia, riwayat operasi SC, memiliki penyakit tertentu, infeksi genital dan lain-lain. Tindakan operasi Sectio Caesarea dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan bayi jika pasien tidak dapat melahirkan secara normal (Safitri & Andriyani, 2024). Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien post operasi sectio caesarea salah satunya yaitu nyeri yang menimbulkan rasa tidak nyaman dan mengakibatkan keterbatasan gerak. Akibat nyeri pasca operasi, pasien menjadi membatasi gerak. Kondisi ini dapat menimbulkan beberapa dampak buruk seperti penurunan suplai darah, mengakibatkan hipoksia sel serta merangsang sekresi mediator kimia nyeri sehingga skala nyeri meningkat (Khimayasari & Mualifah, 2023). Penatalaksanaan yang tepat diperlukan untuk menghindari hal tersebut yaitu dengan teknik farmakologi dan nonfarmakologi. Salah satu teknik nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri yaitu terapi *Slow Stroke Back Massage* (Astutiningtyas & Machmudah, 2024).

*Slow Stroke Back Massage* merupakan salah satu teknik yang dilakukan menggunakan cara masase (usapan) punggung yang perlahan serta sentuhan. Mekanisme stimulasi akan mengaktifkan transmisi nyeri melalui serabut C dan delta A kecil, sehingga sinaps menutup tranmisi implus nyeri (Sudirman & Tafandas, 2024). *Slow Stroke Back Massage* dapat mempengaruhi hormon endorphin yang merupakan sistem penekanan nyeri yang dapat diaktifkan dengan merangsang daerah reseptor endorphin di zat kelabu periaqueductus otak tengah. Penggunaan stimulasi kulit yang tepat mampu mengurangi persepsi nyeri dan ketegangan pada otot (Purba et al., 2022). Stimulasi *Slow Stroke Back Massage* ini memberikan rasa nyaman serta memberikan penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi sectio caesara. Penggunaan terapi non farmakologis ini tidak mempunyai efek samping berarti dan mudah dalam pengaplikasiannya (Astutiningtyas & Machmudah, 2024). Pada penelitian Astutiningtyas & Machmudah (2024) dengan hasil dari penerapan terdapat penurunan

pada kasus 1 sebelum dilakukan terapi pada hari pertama skala nyeri 6 setelah dilakukan terapi skala nyeri 5 pada hari kedua skala nyeri sebelum dilakukan 5 dan setelah dilakukan menjadi 4 sedangkan pada kasus 2 pada hari pertama sebelum dilakukan terapi skala nyeri 5 dan setelah dilakukan menjadi 4 pada hari kedua sebelum dilakukan penerapan skala nyeri 4 menjadi 3. Penerapan stimulasi *Slow Stroke Back Massage* ini dapat menurunkan skala nyeri pada post sectio caesarea.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk menerapkan pemberian *Slow Stroke Back Massage* pada pasien post sectio caesarea dengan nyeri akut karena telah terbukti bermanfaat dalam mengurangi rasa sakit pada berbagai penelitian sebelumnya. Judul yang diangkat oleh penulis yakni "Efektivitas *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) Terhadap Nyeri Akut Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang HCU Maternal RSUD Dr. Margono Soekarjo Purwokerto".

## II. METHODS

Penelitian ini merupakan studi kasus deskriptif berupa pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi, dengan fokus pelaksanaan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post sectio caesarea dengan pemberian *Slow Stroke Back Massage*.

Subyek studi kasus adalah Ny. R (G3P3A0) dengan post sectio caesarea yang berusia 41 tahun. Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal yang berarti satu orang. Studi kasus termasuk tipe pendekatan dalam penelitian yang fokus hanya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui asuhan keperawatan yang tepat terhadap nyeri akut pada pasien post sectio caesarea dengan menerapkan pemberian *Slow Stroke Back Massage* selama 3x24 jam, pemberian terapi dilakukan selama 15 menit setiap pagi hari. Skala Penilaian Numerik (NRS) adalah alat yang digunakan untuk mengukur nyeri, dan penerapan terapi *Slow Stroke Back Massage* berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP). Pengumpulan data tingkat nyeri yang

dialami dilakukan sebelum dan sesudah diberikan terapi *Slow Stroke Back Massage*. Data yang dikumpulkan dari manajemen studi kasus disajikan dan dievaluasi untuk menentukan apakah pemberian *Slow Stroke Back Massage* pada pasien post sectio caesarea berguna dalam menurunkan tingkat nyeri.

### III. RESULT

Pada proses pengambilan data didapatkan melalui hasil pengkajian pada pasien. Pasien datang ke ruang HCU Maternal 15/01/2025 post SC dengan indikasi pre eklamsia dan sungsgang dan memiliki riwayat penyakit hipertensi. Pasien mengeluh nyeri pada luka SC, P : Luka post SC, Q : Tersayat-sayat, R : Perut bawah, S : 7, T : Hilang timbul. Diagnosis pada kasus di atas ditentukan sebagai nyeri akut akibat agen pencedera fisik (prosedur operasi) dengan data subyektif pasien mengeluh nyeri pada luka SC, P : Luka post SC, Q : Tersayat-sayat, R : Perut bawah, S : 7, T : Hilang timbul serta data obyektif luka post sc kurang lebih 10cm, tampak meringis dan protektif serta gelisah, TD : 149/88 mmHg, N : 114x/menit (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Manajemen nyeri adalah intervensi keperawatan yang digunakan dalam kasus ini (I.08238). Untuk menangani nyeri secara efektif, perlu untuk mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri, menetapkan skala nyeri; mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri; dan memberikan teknik non

### IV. DISCUSSION

Hasil studi kasus didapatkan pada hari pertama, tingkat pasien sebelum diberikan terapi *Slow Stroke Back Massage* dengan skala nyeri 7 (nyeri berat) setelah diberikan terapi *Slow Stroke Back Massage* menjadi 6 (sedang), dihari kedua terdapat penurunan skala nyeri setelah diberikan terapi *Slow Stroke Back Massage* yaitu menjadi skala 5 (nyeri sedang) dan dihari ketiga terdapat penurunan skala nyeri yang signifikan setelah diberikan terapi *Slow Stroke Back Massage* yaitu menjadi skala 3 (nyeri ringan). Ada 3 kategori pembagian nyeri yaitu skala 0 tidak ada nyeri, skala 1-3 nyeri ringan, skala 4-6 skala sedang, skala 7-9 skala berat, skala 10 nyeri tidak tertahankan (Shiddiqiyah &

farmakologis untuk mengurangi nyeri, seperti *Slow Stroke Back Massage* untuk mengurangi nyeri pada responden studi kasus (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Implementasi dilakukan dari tanggal 16 sampai 18 Januari 2025 dengan perencanaan atau intervensi keperawatan yang sudah disusun. Penerapan pemberian *Slow Stroke Back Massage* pada hari pertama pasien masih nyeri dengan menunjukkan adanya penurunan skala nyeri dihari kedua. Dibawah ini tabel evaluasi skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian *Slow Stroke Back Massage* selama 3x24 jam.

**Tabel 1. Intensitas Nyeri Sebelum Dan Sesudah Pemberian *Slow Stroke Back Massage***

Tanggal	Pre	Post
16 Januari 2025	Skala 7	Skala 6
17 Januari 2025	Skala 6	Skala 5
18 Januari 2025	Skala 5	Skala 3

Pada hari pertama, tingkat pasien sebelum diberikan terapi *Slow Stroke Back Massage* dengan skala nyeri 7 (nyeri berat) setelah diberikan terapi *Slow Stroke Back Massage* menjadi 6 (sedang), dihari kedua terdapat penurunan skala nyeri setelah diberikan terapi *Slow Stroke Back Massage* yaitu menjadi skala 5 (nyeri sedang) dan dihari ketiga terdapat penurunan skala nyeri yang signifikan setelah diberikan terapi *Slow Stroke Back Massage* yaitu menjadi skala 3 (nyeri ringan).

Utami, 2023). Nyeri akut dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial dapat menimbulkan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan berintensitas ringan sampai dengan berat berlangsung selama kurang dari 3 bulan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Studi kasus ini nyeri akut yang dirasakan pasien post sectio caesarea adalah nyeri akut dimana pasien mengeluh nyeri berat dengan skala 7. Hasil dari perbandingan ini ditemukan bahwa setelah diberikan *Slow Stroke Back Massage* selama 3x24 jam menunjukkan adanya penurunan skala nyeri dari skala 7 menjadi skala 3.

Pengaruh Stimulasi Slow-Stroke Back Massage yaitu pelebaran pembuluh darah

dan memperbaiki peredaran darah di dalam jaringan tersebut dengan cara ini penyaluran zat asam dan bahan makanan ke sel-sel diperbesar dan pembuangan dari zat-zat yang tidak terpakai akan diperbaiki, jadi akan timbul proses pertukaran zat yang lebih baik. Pada otot-otot, memiliki efek mengurangi ketegangan, meningkatkan relaksasi fisik dan psikologis, penggunaan stimulus yang benar dapat mengurangi persepsi nyeri dan membantu mengurangi ketegangan otot yang dapat meningkatkan nyeri, penurunan intensitas nyeri, kecemasan, tekanan darah, dan denyut jantung secara bermakna (Punjastuti & Fatimah, 2020). Mekanisme stimulasi terhadap penurunan nyeri dapat dijelaskan dengan teori gate control yaitu intensitas nyeri diturunkan dengan memblok transmisi nyeri pada gerbang (gate) dan teori endorphin yaitu menurunnya intensitas nyeri dipengaruhi oleh meningkatnya kadar endorphin dalam tubuh (Aritonang & Anisah, 2023). Pemberian stimulus slow stroke back massage dapat merangsang serabut A beta yang banyak terdapat di kulit dan berespon terhadap massage ringan pada kulit sehingga impuls dihantarkan lebih cepat. Pemberian stimulasi ini membuat masukan impuls dominan berasal dari serabut A beta sehingga pintu gerbang menutup dan impuls nyeri tidak dapat diteruskan ke korteks serebri untuk diinterpretasikan nyeri. Kelebihan dari stimulasi SBBM yaitu mudah diaplikasikan tidak memerlukan biaya selain itu juga dapat melembutkan ligament antara tulang panggul dan punggung dan meningkatkan sekresi endorphin sehingga mengurangi nyeri dan meningkatkan imunitas secara optimal (Purba et al., 2022). *Slow Stroke Back Massage* merupakan teknik integrasi sensoris yang mempengaruhi aktivitas sistem syaraf otonom (Ningsih et al., 2024). Terapi ini dilakukan dengan menyiapkan peralatan dahulu seperti minyak/*lotion* dalam penerapan ini menggunakan *baby oil*. Setelah itu memposisikan dengan duduk nyaman dengan memeluk bantal setelah itu melepas pakaian pasien bagian punggung, selanjutnya mengoleskan baby oil keseluruhan punggung hingga bahu, gerakan massage yang pertama selang seling menggunakan telapak tangan dari bahu hingga tulang ekor sebanyak 5 kali, gerakan kedua teknik meremas dengan ibu jari dan empat jari

mencengkram daging menekan bagian bahu sebanyak 10 kali, saat dilakukan massage sambil menyakan kepasien untuk tingkat penekanannya. gerakan ketiga menggunakan ibu jari dengan gerakan sirkuler mendorong arah daging keluar dimulai dari atas hingga kebawah lakukan hingga 10 kali. Gerakan keempat dengan memberikan sentukan sedikit menekan menggunakan telapak tangan dari arah bokong hingga pundak gerakan ini diulangi hingga 10 kali, gerakan kelima dengan memberikan sentuhan dengan menekan punggung secara horizontal menggunakan kedua tangan dan diulangi 10 kali. Gerakan keenam dengan teknik menyikat menggunakan ujung-ujung jari mulai dari atas ke bawah dan diulangi hingga 10 kali setelah itu mengulangi gerakan hingga 3 kali selama waktu yang digunakan selama 15 menit (Astutiningtyas & Machmudah, 2024).

## V. CONCLUSION

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan yaitu penerapan dapat disimpulkan bahwa pemberian *Slow Stroke Back Massage* pada pasien post sectio caesarea di RSUD Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan keluhan nyeri akut terdapat penurunan intensitas nyeri yang diterapkan selama 3x24 jam menunjukkan hasil signifikan dari skala nyeri 7 (nyeri berat) menjadi skala nyeri 3 (nyeri ringan).

## REFERENCES

- Aritonang, G. H., & Anisah, A. (2023). Pengaruh Terapi Back Massage terhadap Intensitas Nyeri pada Lansia dengan Osteoarthritis di Puskesmas Deleng Pokhisen. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(1), 234–245. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i1.9222>
- Asta, A., Aisyah, S., & Silaban, T. D. S. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Sectio Caearia. *Jurnal Aisyiyah Palembang*, 8, 1–13.
- Astutiningtyas, V., & Machmudah, M. (2024). Penerapan Stimulasi Kutaneus : *Slow Stroke Back Massage* Untuk Menurunkan Nyeri Post Sectio Di Ruang Dewi Kunthi RSD K. R. M. T Wongsonegoro Semarang. *Ners Muda*, 5(3), 322–336. <https://doi.org/10.26714/nm.v5i3.13171>
- Dwi, B., Bahari, J., & Noorratri, E. D. (2024). Penerapan Massage Effleurage Terhadap Perubahan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Ponek Rsud Dr. Soeratno Gemolong. *An-Najat: Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 2(3). <https://doi.org/10.59841/an-najat.v3i3>
- Khimayasari, I. N., & Mualifah, L. (2023). Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Borobudur Nursing Review*, 03(02), 61–68. <https://doi.org/10.31603/bnur.10670>
- Ningsih, S. W., Sari, A. S., & Artikel, I. (2024). Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Dengan Slow Back Massage Untuk Menurunkan Nyeri Sendi PPSLU Mandalika Mataram. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 19(2), 15–19.
- Punjabstuti, B., & Fatimah, M. (2020). Pengaruh *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia dengan Hipertensi : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Madani Medika (JKMM)*, 11(2), 167–175.
- Purba, A. G., Syara, A. M., & Br Ginting, L. R. (2022). The Effect of *Slow Stroke Back Massage* Cutaneous Stimulation on Pain Intensity Osteoarthritis in The Elderly. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 4(2), 132–139. <https://doi.org/10.35451/jkf.v4i2.951>
- Safitri, N. D., & Andriyani, A. (2024). Penerapan Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *NAJ : Nursing Applied Journal*, 2(4), 63–73. <https://doi.org/10.57213/naj.v2i4.374>
- Shiddiqiyah, N., & Utami, T. (2023). Penerapan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di RSUD Kardinah Tegal. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), 60–65. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i4.2504>
- Sudirman, & Tafandas, M. (2024). Studi Kasus Penerapan Terapi Back Massage pada Lansia untuk Mengurangi Skala Nyeri pada Pasien Reumatik di Dusun Batu Basong 2 Desa Sentalangu 1. *INDOGENIUS*, 03(03), 136–141. <https://doi.org/10.56359/igj.v3i2.383>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Dewan Pengurus Pusat.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), Edisi 1. Dewan Pengurus Pusat PPNI: Jakarta.